

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kepmenkes RI No. HK. 02. 02 MENKES / 52/2015).

Basket merupakan salah satu olahraga yang menjadi penyebab cedera olahraga terbanyak di kalangan atlet. Menurut Starkey tahun 2000, 37,1% atlet tingkat universitas dan 27,8% tingkat profesional mengalami cedera. *Anterior Cruciatum Ligament* adalah *ligament* pada sendi lutut, yang berfungsi sebagai stabilisator yang mencegah pergeseran ke depan yang berlebihan dari tulang tibia yang stabil. Setiap cedera yang terjadi pada ACL akan mengalami gangguan kestabilan pada sendi lutut.

Salah satu penyebab cedera langsung saat bermain basket antara lain melibatkan gerakan-gerakan zig-zag, perubahan arah gerak, dan perubahan kecepatan yang mendadak (akselerasi-deselerasi) yang dapat mengakibatkan adanya kerusakan pada jaringan lunak (*soft tissue*) seperti tendon, *ligament*, otot, *meniscus*, pembuluh darah serta saraf dan cedera jaringan keras yang terdiri dari tulang, tulang rawan, serta sendi. Penyebab lain yaitu *overuse injury* yaitu cedera yang diakibatkan karena cedera ringan yang berulang-ulang dalam kurun waktu lama. Cedera ini berhubungan dengan beratnya beban latihan, istirahat yang kurang, perawatan cedera yang sebelumnya kurang tepat serta persiapan dalam pertandingan (seperti *warming up*, *stretching*, dan *cooling down* setelah pertandingan) kurang optimal (Cummins, 2007). Adapun cedera yang dialami pada pemain basket khususnya pada area lutut yaitu ACL.).

Ruptur *anterior cruciatum ligament* (ACL) merupakan robeknya *ligament* secara partial atau total yang sering terjadi pada saat berolahraga melalui mekanisme non-kontak dengan posisi kaki tidak menapak dengan baik akibat dari kombinasi gerakan adduksi hip, fleksi, *valgus* lutut dan *twisting* pada tibia (Cole & Panariello, 2016). Sebuah studi di Inggris melaporkan kejadian ruptur ACL ini sebanyak 3,2 % pada laki laki dan 3,5% pada perempuan. Cedera ini biasanya juga di ikuti dengan cedera lainnya seperti *meniscus tears* sebanyak 50% *medial collateral ligament Injuries* (22%) serta lesi pada chondral (16-46%). Gejala yang ditimbulkan dari ruptur ACL ini seperti nyeri, inflamasi dan instabilitas dari lutut dan hemarthrosis (Bahr, 2005).

Problematisasi fisioterapi pada kondisi pasca rekonstruksi *anterior cruciatum ligament* dan *meniscus repair* meliputi adanya nyeri, oedem, menurunnya kekuatan otot penggerak fleksi dan ekstensi lutut dan keterbatasan lingkup gerak sendi aktif dan pasif pada sendi lutut. Fisioterapi berperan penting dalam penanganan problematisasi tersebut. Fisioterapi merupakan suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada suatu individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, dan mekanis), pelatihan fungsi dan komunikasi (Permenkes No. 80 tahun 2013).

Pada kasus Pasca Rekonstruksi ACL dan *Meniscus Repair*, pasien akan menjalani rehabilitasi dengan tujuan untuk mengembalikan fungsi dari sendi, otot, dan *ligament* untuk meningkatkan performa atlet. Setiap individu yang menjalani Pasca Rekonstruksi ACL dan *meniscus repair* memiliki tingkat kesembuhan yang berbeda-beda. Sehingga muncul permasalahan mengenai pemberian fisioterapi yang tepat dan sesuai problem individu. Fisioterapi memilih intervensi *static bicycle*, *Leg press* dan *Ice pack* pada pasien pasca rekonstruksi ACL dan *meniscus repair* yang disajikan melalui karya tulis ini dengan judul “Penatalaksanaan Fisioterapi Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir (KTIA) ini yaitu “Bagaimana Penatalaksanaan Fisioterapi Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan karya tulis ilmiah yang ingin di capai penulis yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk memahami Penatalaksanaan Fisioterapi Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui problematik fisioterapi pada kondisi Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*.
- b. Untuk mengetahui patofisiologi kondisi Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*.
- c. Untuk mengetahui penatalaksanaan *Static Bicycle*, *Leg Press* dan *Ice Pack* Pasca Rekonstruksi *Anterior Cruciatum Ligament* dan *Meniscus Repair*.

D. Terminologi Istilah

Adapun terminologi medis atau bahasa khusus pada medis yang digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini adalah :

1. Ruptur *Anterior Cruciatum Ligament* (ACL) adalah robeknya *ligament anterior cruciatum* yang menyebabkan lutut menjadi tidak stabil sehingga tulang tibia bergeser secara bebas (Zein, 2013).
2. *Meniscus repair* adalah suatu tindakan operasi penjahitan pada *meniscus* yang mengalami robekan. Penjahitan menggunakan benang *polydioxanone* dan *nonabsorbable* (Woodmass et all, 2017).

3. *Static bicycle* adalah alat bersepeda yang bertujuan untuk meningkatkan kardiorespirasi dan fungsi metabolisme seluruh tubuh, meningkatkan LGS dan menambah kekuatan otot (Duncan et al, 2002).
4. *Leg press* adalah suatu alat yang untuk penguatan pada otot tungkai agar kerja otot pada tungkai lebih optimal (Khoganaamat et al, 2013).
5. *Ice pack* adalah suatu terapi dengan pemanfaatan dingin untuk mengurangi nyeri, mengurangi spasme otot dan risiko kematian sel (Krityakiarana et al, 2014).